

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wushu di Indonesia sebelumnya dikenal dengan *kunthauw* dan di dunia dikenal dengan *Kungfu*. Wushu merupakan seni bela diri yang memiliki sejarah ribuan tahun dan merupakan warisan budaya Cina yang sangat berharga. Dalam bahasa Cina wushu berarti seni perkasa atau seni perang. Sebenarnya dalam bahasa Cina *kungfu* sendiri memiliki arti yang luas daripada sekadar seni nasional atau seni bela diri saja. *Kungfu* dapat berarti disiplin atau ketrampilan yang membutuhkan usaha keras untuk bisa menguasainya. *Kungfu* juga berarti usaha keras yang dijalankan, suatu tugas, kekuatan, suatu penguasaan dari bidang pendidikan atau ketrampilan dalam segala bentuknya. Sering pula *kungfu* digunakan sebagai ekspresi dari upaya suatu latihan. Dengan demikian setiap ahli dari suatu seni khusus atau ilmu pengetahuan bisa dikatakan sebagai guru besar *kungfu*. Sebagai contoh, Konfusius yang merupakan filsuf dan orang arif Cina dinamakan *kungfu-tzu*. Dewasa ini di daratan Cina istilah untuk seni beladiri ini telah dikembalikan menjadi wushu (Sugiarto et al., 2000).

Wushu di Indonesia berkembang pesat dan memiliki berbagai prestasi. Contohnya pada kejuaraan *World University Sport Combat Games 2022*, tim Nasional Wushu Indonesia berhasil meraih 4 medali emas dan 2, pada tanggal 21-26 September 2022. Pelatih kepala Timnas Wushu Indonesia, Novita, mengatakan ke-5 medali emas yang sudah direngkuh oleh atlet andalan merah

putih yaitu lima medali emas yang diraih oleh Alisya Mellynar kategori Women's Taijiquan, Edgar Xavier Marvelo kategori Men's Changquan, Seraf Naro Siregar kategori Men's Daoshu, Laksmana Pandu Pratama kategori Men's 52 kg, dan Thanisa Dea Florentina kategori Women's 52 kg. Sedangkan medali perak disumbangkan oleh Eugenia Diva Widodo kategori Women's Changquan, Nandhira Mauriskha kategori Women's Jianshu, dan Thania Kusumaningtyas kategori Women's 60 kg. Pelatih kepala Timnas Wushu Indonesia, Novita menyebutkan perolehan 5 medali emas dan 3 perak yang diraih Timnas Wushu Indonesia ini telah melebihi target dari PB WI (kemenpora, 2022).

Kondisi fisik dalam olahraga performance merupakan bagian yang fundamental, hal ini dikarenakan kondisi fisik sangat mendukung aspek lainnya (Setiawan et al., 2021). Menurut Hasyim & Saharullah (2019) Jika biomotor masuk katgori kurang baik maka biomotor tidak dapat menunjang prestasi setinggi-tingginya. Dalam cabang olahraga apapun, baik itu olahraga yang bersifat individu, tim, maupun olahraga permainan sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang menentukan keberhasilan olahraga tersebut. Baik yang bersifat intrinsik (dari dalam tubuh) maupun bersifat ekstrinsik (dari lingkungan sekitar). Faktor-faktor tersebut di antaranya: faktor teknik, taktik, mental, biomotor (fisik), psikomotor, anthropometri, motivasi, gizi, genetika dan lain-lain. Biomotor dan psikomotor memegang peranan yang sangat penting untuk mempertahankan atau meningkatkan derajat kebugaran jasmani (*physical fitness*). Derajat kebugaran jasmani seseorang sangat menentukan kemampuan fisik dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Semakin tinggi

derajat kebugaran jasmani, semakin tinggi pula kemampuan kerja fisiknya. Dengan kata lain, hasil kerjanya makin produktif jika kebugaran jasmaninya makin meningkat. Latihan biomotor dan psikomotor merupakan program pokok dalam pembinaan atlet untuk berprestasi dalam cabang olahraga (Putra et al., 2017).

Wushu merupakan cabang olahraga unggulan di Kabupaten Semarang. Contohnya Sasana wushu Genta Suci Kabupaten Semarang menjadi juara umum di ajang babak kualifikasi Porprov 2023. Namun prestasi atlet wushu Kabupaten Semarang tidak sampai ke Nasional. Menurut hasil wawancara dengan pelatih yang peneliti lakukan di Sasana Genta Suci Ambarawa, Kabupaten Semarang, selama ini komponen biomotor yang diujikan hanya terbatas pada komponen biomotor daya tahan jantung dan paru-paru (*cardiorespirasi*) saja. Sebenarnya untuk mendukung peningkatan prestasi atlet maka seharusnya seorang pelatih juga harus mengetahui kualitas komponen – komponen yang lain, seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, serta kelenturan. Kondisi saat ini pelatih hanya memiliki data komponen biomotor daya tahan jantung dan paru-paru (*cardiorespirasi*) saja maka pelatih kurang maksimal dalam dalam menyusun strategi dan program latihan dalam rangka meningkatkan prestasi atlet agar mencapai prestasi tingkat nasional. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa penting untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian tentang tingkat kemampuan biomotor atlet wushu taolu di Sasana Genta Suci Ambarawa di Kabupaten Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah, bagaimana profil biomotor yang dimiliki atlet PORPROV wushu taolu Sasana Genta Suci Ambarawa, Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Berikut tujuan penelitian yaitu guna mengetahui profil biomotor atlet PORPROV wushu taolu di Sasana Genta Suci Ambarawa, Kabupaten Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengkaji kekuatan atlet PORPROV wushu Kabupaten Semarang.
- b. Mengkaji daya tahan atlet PORPROV wushu Kabupaten Semarang.
- c. Mengkaji kecepatan atlet PORPROV wushu Kabupaten Semarang.
- d. Mengkaji daya ledak atlet PORPROV wushu Kabupaten Semarang.
- e. Mengkaji fleksibilitas atlet PORPROV wushu Kabupaten Semarang.
- f. Mengkaji Kelincahan atlet PORPROV wushu Kabupaten Semarang.
- g. Mengkaji keseimbangan atlet PORPROV wushu Kabupaten Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

- a. Memberikan Ilmu bagi masyarakat yang aktif dibidang olahraga cabang beladiri wushu taolu tentang pentingnya biomotor yang baik bagi menunjang prestasi.

- b. Memberikan data biomotor atlet kepada pelatih sebagai bahan pertimbangan bagi meningkatkan dan memperbaiki biomotor atlet wushu taolu guna mendukung pencapaian prestasi atlet.
- c. Memberikan referensi bagi mahasiswa prodi Ilmu Keolahragaan khususnya dan acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada komponen biomotor dalam cabor seni beladiri.

2. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan untuk memperkaya dan juga mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan profil biomotor atlet seni beladiri wushu taolu di Sasana Genta Suci Ambarawa, Kabupaten Semarang.